

# EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN INDONESIA SADAR ADMINISTRASI (GISA) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN DI KOTA DUMAI

Muhammad Apri Pratama

NPP. 29.0276

*Asdaf Kota Dumai, Provinsi Riau*

*Program Studi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

Email: apripratamaaa@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Prior to the GISA Program in 2017, it was found that the percentage of the population who did not have a birth certificate was 17%. After the GISA Program in 2021, the number of ownership of birth certificate documents only increased by 7%. It can be seen that there are still many aged 0-18 years in Dumai City who do not have a birth certificate. This proves the lack of awareness of residents in Dumai City on the importance of managing birth certificate population documents. **Objective.** **Purpose:** The purpose of this research is to find out and explain how the effectiveness of the GISA Program is to increase public awareness in the administration of birth certificate document ownership at the Dumai City Population and Civil Registration Office. **Method:** This study uses mixed methods and analysis of the participation stage according to Yadav Theory . The technique of collecting data are done by survey (50 respondent), interviews (7 informant), and documentation. **Result:** The findings are youth participation in planning is adequate, implementation and utilization of : that the GISA program in document ownership in Dumai City has not been effective, because the target number of birth certificate ownership in Dumai City has not been achieved. **Conclusion:** Youth participation the Lorong Literasi Gowa Programs in Paccinongang Sub District has been going well because of the synergy of the local government and its youth community. In order to increase youth participation, it is recommended to optimize information technology, social media and collaborate with various components including entrepreneurs.

**Keywords:** *Effectiveness, GISA, Population Documents*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sebelum adanya Program GISA pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum memiliki akta kelahiran dalam presentase adalah sebanyak 17%. Setelah adanya Program GISA pada tahun 2021, jumlah kepemilikan dokumen akta kelahiran hanya mengalami peningkatan 7%. Dapat diketahui bahwa masih banyaknya penduduk usia 0-18 tahun di Kota Dumai yang belum memiliki akta kelahiran. Hal ini membuktikan masih kurangnya kesadaran penduduk di Kota Dumai terhadap pentingnya kepengurusan dokumen kependudukan berupa akta kelahiran. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana efektivitas Program GISA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam tertib administrasi kepemilikan dokumen akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai. **Metode:** meneliti efektivitas GISA dalam kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Dumai sendiri adalah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sendiri adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** bahwa program GISA dalam kepemilikan dokumen di Kota Dumai belum efektif, dikarenakan jumlah target kepemilikan akta kelahiran di Kota

Dumai belum tercapai. **Kesimpulan:** program GISA dalam kepemilikan dokumen di Kota Dumai belum efektif, dikarenakan jumlah target kepemilikan akta kelahiran di Kota Dumai belum tercapai. Faktor penghambat dari efektivitas GISA dalam kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Dumai adalah dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, *refocusing* anggaran pasca Covid-19, dan rendahnya tingkat sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai dalam mengatasi hambatan itu sendiri adalah dengan memperbaharui sarana dan prasarana yang ada, pembuatan rencana anggaran serta membuka perekrutan tenaga kerja baru.

**Kata kunci:** Efektivitas, GISA, Dokumen Kependudukan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah Kota Dumai dalam mengatur tentang administrasi kependudukan telah menerbitkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Pada kenyataannya, masih banyak penduduk yang tidak paham tentang peraturan daerah yang berlaku karena kurangnya sosialisasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat sehingga peraturan daerah tersebut menjadi kurang efektif dalam pelaksanaannya. Maka, kepemilikan dokumen kependudukan belum mencapai target yang ditentukan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah bagian dari pelaksana Pemerintah Daerah pada bidang administrasi kependudukan yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah Kabupaten/Kota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bertugas dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan, pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, perkembangan dan perencanaan kependudukan, serta pemantauan dan evaluasi tentang kependudukan.

Pelayanan administrasi kependudukan mencakup dalam kepengurusan akta kelahiran, akta kematian, KTP, kartu keluarga, Kartu Identitas Anak, dan berbagai dokumen lainnya. Hal tersebut sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan yaitu memberi pelayanan kepada masyarakat dengan baik dan secara profesional.

Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu jenis pelayanan administrasi kependudukan yaitu kepengurusan Akta Kelahiran. Akta Kelahiran merupakan bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai bentuk identitas setiap manusia yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hak sipil dan politik warga negara. Hak atas identitas merupakan bentuk pengakuan negara terhadap keberadaan seseorang didepan hukum, akan tetapi lemahnya kesadaran penduduk atas pentingnya dokumen kependudukan menjadi penyebab rendahnya kepemilikan dokumen pribadi khususnya akta kelahiran.

Pemerintah dalam meningkatkan kesadaran penduduk maupun kualitas pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menciptakan sebuah program yang bernama Gerakan Indonesia Sadar Administrasi (GISA) demi tercapainya tertib administrasi kependudukan di Indonesia. Program GISA diterapkan dalam berbagai kabupaten/kota di Indonesia yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga tujuan dari program ini adalah tercapainya target yang telah ditetapkan dengan bantuan dana yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setempat.

Program GISA diresmikan pada pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018 di Hotel Harmoni One & Convention Center Batam, Kepulauan Riau,



Kamis 8 Februari 2018 dan memiliki dasar hukum yang tertuang dalam Instruksi Kementrian Dalam Negeri Nomor 470/837/SJ Tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi yang didalamnya mewajibkan masyarakat untuk memiliki dokumen administrasi kependudukan secara lengkap. Dokumen yang dimaksud seperti KTP-el, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, dan Kartu Identitas Anak (KIA). Dokumen-dokumen tersebut wajib dimiliki untuk berbagai keperluan layanan publik seperti kepengurusan SIM, Paspor, dan sebagainya.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Latar belakang permasalahan penelitian yang saya lakukan adalah Dari data dan fakta yang ada, sebelum adanya Program GISA pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum memiliki akta kelahiran dalam presentase adalah sebanyak 17%. Setelah adanya Program GISA pada tahun 2021, jumlah kepemilikan dokumen akta kelahiran hanya mengalami peningkatan 7%. Dapat diketahui bahwa masih banyaknya penduduk usia 0-18 tahun di Kota Dumai yang belum memiliki akta kelahiran. Hal ini membuktikan masih kurangnya kesadaran penduduk di Kota Dumai terhadap pentingnya kepengurusan dokumen kependudukan berupa akta kelahiran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi (GISA) dalam Kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kota Dumai”.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang pemberdayaan fakir miskin telah dilakukan oleh 3 peneliti yang dimana penelitian yang dilakukan Listiyono, Humaizi, dan Heri Kusmanto. 2020 dkk yaitu implementasi program gerakan indonesia sadar administrasi dalam percepatan kepemilikan akta kelahiran. Penelitian ini memberi informasi bahwa implementasi program GISA dalam percepatan kepemilikan akta kelahiran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Afrida, 2017 berjudul “Efektivitas pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil dalam rangka pembuatan akta kelahiran di kantor dinas kependudukan kabupaten asahan”. Dari penelitian ini diketahui bahwa pembuatan akta kelahiran belum dapat dikatakan efektif. Karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti prosedur pembuatan akta kelahiran, waktu pelayanan pembuatan akta, masih lambat dan masih banyaknya pihak calo dalam pengurusan akta kelahiran. Dan penelitian yang dilakukan Rizki Anggraini tahun 2017, berjudul “kesadaran masyarakat dalam administrasi kependudukan”. Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa kota masyarakat kota Tanjungpinang dalam administrasi kependudukan akta kelahiran sudah cukup tinggi, namun pemahaman tentang peraturan masih rendah. Penelitian terdahulu ini terdapat perbedaan dari penelitian yang saya lakukan sebab penelitian ini berbeda dalam topik yang dibahas terkait kesadaran masyarakat dalam kepemilikan dokumen kependudukan.

## **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang digunakan sebelumnya untuk mendapatkan bahan ataupun materi perbandingan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian penulis sekarang. Berikut dalam kajian pustaka meletakkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Hasil penelitian Listiyono, Humaizi, dan Heri Kusmanto. 2020 dkk yaitu Implementasi Program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Dalam Percepatan Kepemilikan Akta Kelahiran”

hasil penelitian ini adalah Implementasi program GISA dalam percepatan kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Langkat belum berjalan optimal dimana masyarakat sebagai sasaran belum berperan aktif dalam melaporkan peristiwa kelahiran secara sadar. Hambatan dari implementasi program GISA terletak pada sumber daya, sarana dan prasarana, struktur birokrasi. Penyampaian informasi juga hanya dilakukan terhadap Camat dan Kepala Desa/Lurah sehingga penyampaian informasi belum diterima sepenuhnya oleh masyarakat.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Siti Afrida, 2017, berjudul " Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Catatan Sipil Dalam Rangka Pembuatan Akta Kelahiran Di Kantor Dinas Kependudukan Kabupaten Asahan". Hasil penelitian adalah Pembuatan akta kelahiran belum dapat dikatakan efektif. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti prosedur pembuatan akta kelahiran, waktu pelayanan pembuatan akta kelahiran.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Rizki Anggraini tahun 2017, berjudul "Kesadaran Masyarakat Dalam Administrasi Kependudukan" . hasil penelitian adalah Kesadaran masyarakat Kota Tanjungpinang dalam administrasi kependudukan akta kelahiran sudah cukup tinggi, namun pemahaman tentang peraturan masih rendah.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana efektivitas Program GISA untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam tertib administrasi kepemilikan dokumen akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.

## **II. METODE**

Penelitian ini teori efektivitas, untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran efektivitas, seperti yang dikemukakan oleh Campbell J.P (1989:121) dalam (Mutiarin, 2014) yaitu:

### **1. Keberhasilan Program**

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan organisasi. Keberhasilan program dapat dilihat dari proses dan mekanisme suatu kegiatan di lapangan

### **2. Keberhasilan Sasaran**

Efektivitas dilihat dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek outputnya. Yang berarti efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana output yang dihasilkan dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **3. Tingkat Input dan Output**

Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan dengan pengeluaran. Jika output lebih besar dari input maka program tersebut dapat dikatakan efisien dan begitu juga sebaliknya apabila input lebih besar dari output maka program tersebut tidak efisien.

### **4. Kepuasan Terhadap Program**

Kepuasan merupakan tolak ukur yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

### **5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh**

Sejauh apa organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 11 Tahun 2017



tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 6 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk Dan Pencatatan Sipil, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar. setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Efektivitas Program GISA dalam Kepemilikan Akta Kelahiran**

Hasil Observasi Peneliti dilapangan Peneliti melihat bahwa

##### **1. Keberhasilan Program**

Keberhasilan program dapat dicapai dengan kemampun operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan suatu program akan tercapai dengan adanya hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat.

Dalam program GISA, komunikasi sangat penting agar apa yang ingin disampaikan oleh pemerintah dapat tersampaikan kepada masyarakat sehingga tujuan dari program GISA sendiri dapat tersampaikan termasuk dalam kepemilikan akta kelahiran di Kota Dumai.

##### **a. Pencapaian Target Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kota Dumai**

Pada dasarnya efektivitas itu dapat dinilai dari tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran itu sendiri ditetapkan dari awal perencanaan suatu giat atau program. Dengan adanya Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk (GISA), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai memiliki target pencapaian sasaran kepemilikan akta kelahiran di Kota Dumai itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan pada hari Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

##### **b. Sejauh ini, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai**

Memiliki target capaian sasaran dalam kepemilikan akta kelahiran yaitu sebanyak 98 persen daritotal seluruh masyarakat Kota Dumai. Hal ini tentu belum tercapai mengingat pada tahun 2021,

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai telah mencapai 90 persen kepemilikan akta kelahiran.

### C. Penerbitan Akta Kelahiran Di Kota Dumai

Orang tua yang telah memiliki anak setelah kelahiran anak mereka maka mereka harus segera mengurus perihal akta kelahiran anak, karena dengan akta kelahiran tersebut status anak jelas dan terdaftar sebagai warga negara. Pembuatan akta kelahiran seorang anak memang membutuhkan syarat-syarat yang begitu banyak dan harus terpenuhi seperti berikut ini:

- Foto asli surat keterangan kelahiran dari rumah sakit/puskesmas/ bidan/lainnya.
- Foto asli akta nikah (bagi yang menikah di KUA)/akta perkawinan (bagi yang menikah secara nonmuslim).
- Foto asli kartu keluarga orang tua bayi.
- Foto asli KTP kedua orang tua bayi.

### 2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan dari suatu program ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya keberhasilan sasaran dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan sebagai berikut:

Semua itu tergantung dari kesadaran masyarakat sendiri tapi kami tetap menghimbau masyarakat untuk tetap melaksanakan pelaporan data. Kami selalu mensosialisasikan Program GISA kepada masyarakat melalui pemasangan baliho, spanduk, sosialisasi kepada masyarakat, camat, dan lurah di Kota Dumai.

### 3. Kepuasan Program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai pada Kamis, 13 Januari 2022, yaitu:

Otomatis masyarakat harusnya telah menyadari dan mengetahui tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi ini terkhusus masyarakat di kota Dumai ini. Semua target yang di berikan oleh KEMENDAGRI akan dicapai secepat mungkin, termasuk segala kegiatan yang terkait dengan administrasi kependudukan sampai tahun 2021.

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pengolahan dan Penyajian Data pada Kamis, 13 Januari 2022, bahwa GISA sudah dilaksanakan sebaik mungkin, karena begitu GISA dilaunching di batam pada 2018, sepulang dari situ kami langsung mensosialisasikannya berupa baleho atau pemberitahuan dari kantor camat, kami sudah menyebarkan info ini melalui surat edaran kepada masyarakat, namun hal tersebut butuh penyesuaian yang agak lama terkait dengan masyarakat Kota Dumai yang masih awam apalagi program GISA yang baru baru dilaunching.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat seharusnya telah mengerti dengan tujuan dari Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk sejak awal diresmikannya program GISA. Namun hal tersebut memerlukan waktu penyesuaian yang lebih lama karena masyarakat Kota Dumai belum terbiasa dengan adanya Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk tersebut.



### **3.2 Hambatan dalam Efektivitas Program GISA dalam Kepemilikan Akta Kelahiran**

Dalam menjalankan Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk di Kota Dumai, tentunya terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Dalam melaksanakan sosialisasi terkait Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk terdapat hambatan pada bidang sarana dan prasarana. Hal ini disampaikan sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan pada Senin, 10 Januari, 2022, yaitu:

Pada dasarnya, program GISA ini bagus dimana dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tertib administrasi kependudukan. Namun terdapat kendala pada sarana dan prasarana yang membuat kegiatan sosialisasi menjadi sedikit terhambat. Salah satunya terkait jaringan serta server yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat kerja dari pegawai kita. Lalu peralatan di kantor yang sudah berumur sehingga pekerjaan kita menjadi lambat.

#### **b. Ketersediaan Dana**

Dana adalah sesuatu yang bersifat fundamental untuk melaksanakan suatu kegiatan, tanpa adanya dana maka kegiatan atau program tersebut akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Begitu sebaliknya, jika dana mencukupi, maka program atau kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inovasi Pelayanan pada Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

Iya sekarang kan lagi zamannya covid-19, jadi anggaran yang seharusnya telah ditetapkan untuk apa saja, semua dialihkan untuk penanganan covid-19 ini. Sejak adanya pengalihan atau refocusing anggaran ini, semua anggaran ditarik kesana. Jadi kita tidak dapat menyerap anggaran untuk pelaksanaan Program GISA ini. Semoga nanti kedepannya jika covid-19 ini sudah hilang, anggaran tersedia lagi dan kita dapat memaksimalkan program GISA ini.

#### **c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor utama dalam melaksanakan suatu giat, karena pada dasarnya kegiatan itu berpusat pada manusia itu sendiri. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inovasi Pelayanan pada Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

Untuk sumber daya manusia, kami memang masih kekurangan, terlebih lagi untuk orang yang benar-benar ahli pada bidang IT, disini memang masih kurang. Dalam hal ini kami sedang berusaha untuk merekrut tenaga-tenaga ahli yang memang paham pada bidangnya.

### **3.3 Upaya Mengatasi Hambatan dalam Efektivitas Program GISA dalam Kepemilikan Akta Kelahiran**

#### **a. Meningkatkan dan Memperbarui Sarana Prasarana**

Berdasarkan faktor penghambat di atas, Maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas serta memperbarui sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

Kalau kita lihat dari sarana dan prasana kita yang masih belum memadai, kita perlu mengadakan peningkatan serta pembaruan agar kerja kita dapat menjadi semakin maksimal walaupun dengan kondisi seperti sekarang kita juga selalu bekerja sebaik mungkin agar dapat melayani masyarakat dengan maksimal. Namun, alangkah lebih baik jika sarana prasarana kita bisa diupgrade dan diupdate menjadi lebih baik. Hal tersebut sehubungan dengan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai pada Rabu, 12 Januari 2022, yaitu: Terkait hal itu, kita sudah berapa kali mengajukan untuk adanya pengadaan agar sarana prasarana di kantor kita dapat ditingkatkan. Ada beberapa yang sekiranya harus ditingkatkan yaitu pembaruan barang-barang kantor seperti komputer, ac, dll. Selain barang-barang ada juga jaringan yang harus menjadi lebih baik agar kerja dari pegawai dapat maksimal. Lalu yang terakhir adanya pengadaan untuk memperbanyak baliho-baliho yang masih sedikit agar maksud dan tujuan program GISA ini dapat tercapai secara merata.

#### b. Merancang Anggaran GISA

Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai mulai merancang anggaran tahun 2022 dengan melaksanakan rapat rancangan anggaran untuk membahas anggaran GISA agar program tersebut dapat berjalan kembali sesuai harapan pemerintah. Sehingga tingkat pembuatan akta kelahiran di Kota Dumai akan meningkat pesat sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta berkompeten pada bidangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inovasi Pelayanan pada Senin, 10 Januari 2022, yaitu:

Terkait sumber daya manusia, kita disini kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kualitas pada bidangnya. Dalam menanggapi hal tersebut, biasanya akan diadakan diklat bagi aparatur pada disdukcapil Kota Dumai agar dapat meningkatkan kualitasnya dan menjadikannya lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Dari segi kuantitas, biasanya kita menambah lewat tenaga honorer yang dapat membantu tugas dari aparatur sehingga pelayanan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai pada Rabu, 12 Januari 2022, yaitu:

Iya diklat, para aparatur akan diberikan pendidikan dan pelatihan agar mereka memiliki kemampuan serta kinerja yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam diklat tersebut mereka akan dilatih untuk mampu bekerja dan melayani masyarakat. Dari sana kita akan mendapatkan aparatur-aparatur yang memiliki kualitas dan berkompeten pada bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kependudukan memiliki beberapa upaya dalam mengatasi hambatan terkait sumber daya manusia. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi aparatur sehingga membuat para aparatur memiliki kualitas yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Upaya selanjutnya adalah dengan menambah tenaga honorer pada bidang-bidang yang membutuhkan sehingga tidak akan terjadi kekosongan atau kebutuhan tenaga pada bidang-bidang tersebut. Dengan melakukan hal tersebut maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai tidak akan mengalami masalah serta hambatan terkait sumber daya manusia



### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program lorong literasi memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Lorong Literasi Paccinongang juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para pemuda di kelurahan Paccinongang. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Astuti bahwa komunitas pemuda berperan sentral mendorong anak-anak muda untuk belajar melek huruf, memfasilitasi kaum muda untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri (Astuti, 2019b), pemuda kelurahan Paccinongang merupakan kunci berjalannya program Lorong Literasi Gowa di Kelurahan Paccinongang.

Layaknya program lainnya, lorong literasi gowa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi di Kelurahan Paccinongang diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan, layaknya temuan Suwana dan Lily (Suwana & Lily, 2017). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat generasi muda berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Lorong Literasi Gowa dengan berbagai kreasi dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan pemuda sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (*voluntarism* dan *independence*) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembalikan informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016).

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada teori serta kegiatan penelitian di lapangan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya terkait efektivitas program GISA terhadap kepemilikan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai maka terdapat tiga fokus yang dapat disimpulkan yaitu mengenai bagaimana efektivitas program, apa saja yang menjadi kendala dan faktor penghambat, serta upaya apa yang dapat dilakukan. Berikut kesimpulannya:

1. Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk di Kota Dumai belum berjalan efektif. Berdasarkan teori efektivitas menurut Campbell J.P dengan tiga dimensi yang dijelaskan sebagai berikut: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran dan Kepuasan Terhadap Program. Pada dimensi Keberhasilan Program, Program GISA belum berjalan secara efektif karena target kepemilikan akta

kelahiran di Kota Dumai yaitu sebesar 98 persen belum tercapai. Pada dimensi kedua yaitu Keberhasilan Sasaran, belum berjalan secara efektif karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sehingga maksud dan tujuan dari Program GISA belum tersampaikan dengan baik dan memiliki dampak sehingga tingkat kepemilikan akta kelahiran di Kota Dumai belum mencapai target yang diinginkan. Lalu dimensi yang ketiga yaitu Kepuasan Terhadap Program, terdapat sebagian besar masyarakat Kota Dumai yang paham apa itu program GISA dan terdapat sebagian lagi masyarakat Kota Dumai yang belum mengerti apa itu program GISA. Hal ini terjadi karena proses sosialisasi yang tidak merata dan hanya terfokus pada beberapa tempat di Kota Dumai.

2. Program Gerakan Indonesia Sadar Adminduk belum berjalan dengan baik yang disebabkan karena adanya hambatan atau kendala yang terjadi. Hambatan tersebut yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan jaringan serta peralatan yang belum diperbaharui. Kedua, kurangnya ketersediaan anggaran yang dimiliki karena adanya refocusing anggaran yang lebih diutamakan untuk penanganan covid-19. Dan yang ketiga kurangnya sumber daya manusia dari segi kuantitas serta kualitas sehingga pelaksanaan Program GISA dan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal.

3. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah melaksanakan beberapa upaya diantaranya adalah pembaharuan perangkat komputer dan jaringan secara bertahap. Membuat rancangan anggaran program GISA serta melakukan rekrutmen tenaga honorer agar tidak terdapat kekurangan pada bidang-bidang tertentu dan memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap pegawai agar memiliki kualitas dan lebih kompeten pada bidangnya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian yang dilaksanakan dalam waktu singkat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Program GISA di Kota Dumai untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

Mutiarin Dyah dan Zaenudin Arif. (2014). *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak

Siagian, Sondang P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswosoediro, Henry S. (2008). *Mengurus Surat-Surat Kependudukan*. Jakarta: Visimedia.

Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sumaryadi, I Nyoman. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: CV Citra Utama.

Listiyono, Humaizi, & Kusmanto, H. (2020). Implementasi Program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi dalam Percepatan Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun. *Perspektif*, 2, 352-370.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah

Kota Dumai Nomor 6 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk Dan Pencatatan Sipil

